

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INKLUSIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN TOLERANSI ANTARAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH

Yeni Apriliani Hasanah

MI Cihurang
yeni130486@gmail.com

Abstrak: Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Namun, untuk mencapai lingkungan belajar yang inklusif, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang memperhatikan keberagaman dan mempromosikan toleransi antaragama di sekolah menengah. Artikel ini bertujuan untuk mengusulkan sebuah model pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama di kalangan siswa. Dalam penelitian ini, kami melakukan tinjauan literatur yang komprehensif tentang pembelajaran inklusif dan pendidikan agama Islam. Kami mengidentifikasi berbagai aspek dan tantangan yang terkait dengan mengintegrasikan pendekatan inklusif dalam pengajaran agama Islam. Model pembelajaran inklusif kami mencakup strategi yang mendorong partisipasi aktif, pengakuan atas perbedaan individu, dan promosi pemahaman tentang berbagai agama. Kami juga mengadakan penelitian kualitatif dengan mengambil sampel dari beberapa sekolah menengah yang menerapkan model pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inklusif ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam dan meningkatkan rasa toleransi mereka terhadap agama-agama lain.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam¹; Model Pembelajaran Inklusif²; Toleransi Antaragama³;

Abstract: Islamic religious education is an integral part of the education system in many countries with a Muslim majority. However, to achieve an inclusive learning environment, it is important to develop learning models that pay attention to diversity and promote interfaith tolerance in secondary schools. This article aims to propose a model of inclusive learning in Islamic religious education that aims to increase interfaith understanding and tolerance among students. In this study, we conducted a comprehensive literature review on inclusive learning and Islamic religious education. We identify various aspects and challenges associated with integrating an inclusive approach in Islamic religious teaching. Our inclusive learning model includes strategies that encourage active participation, recognition of individual differences, and promotion of understanding of different religions. We also conducted qualitative research by taking samples from several secondary schools that apply an inclusive learning model in Islamic religious education. Data were collected through interviews, class observations, and document analysis. The results of the study show that this inclusive learning model significantly

increases students' understanding of the Islamic religion and increases their tolerance towards other religions.

Keywords: Islamic Religious Education¹; Inclusive Learning Model²; Middle School³; Interfaith Tolerance⁴;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengembangan model pembelajaran inklusif memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan toleransi antaragama di sekolah menengah.¹ Di era pelacakan ini, di mana perbedaan dan keragaman menjadi semakin nyata, model pembelajaran termasuk menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan tanpa kerumitan. Pentingnya pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam sejalan dengan visi dari pendidikan itu sendiri, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa². Pendidikan agama harus mampu membentuk siswa yang tidak hanya memahami konsep dan ajaran agama Islam secara akademis, tetapi juga memahami dan menghargai perbedaan kepercayaan agama lainnya. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai, di mana toleransi menjadi pijakan utama dalam berinteraksi dengan sesama. Para ahli pendidikan telah menyatakan pentingnya model pembelajaran inklusif dalam merangsang kreativitas, meningkatkan partisipasi siswa, dan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Amina Saeed, seorang pakar pendidikan Islam, mengungkapkan bahwa model pembelajaran inklusif memungkinkan guru untuk mengenali keunikan setiap siswa dalam memahami agama Islam dan menyesuaikan metode pengajaran secara

¹ Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

² Zeni Murtafiati Mizani, "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation," *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.

efektif. Karena itu, model ini membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar untuk mencapai pemahaman agama yang lebih mendalam.³

Selain itu, Profesor Ahmad Khan, seorang ahli pendidikan dan dialog antaragama, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam yang inklusif dapat menjadi sarana untuk membangun jembatan antara pemeluk agama yang berbeda. Ketika siswa diberdayakan untuk memahami nilai-nilai agama mereka dengan menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, mereka akan lebih mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pluralistik saat ini. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama melalui model pembelajaran termasuk dalam pendidikan agama Islam, penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bukti keberhasilan. Studi oleh Dr. Fatimah Hassan tentang model implementasi ini di beberapa sekolah menengah telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas dialog antaragama, penurunan ketegangan sosial, dan meningkatnya rasa saling pengertian di antara siswa.⁴

Dalam konteks inilah, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pengembangan model pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam guna meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama di sekolah menengah. Dengan mengintegrasikan teori-teori para ahli dan data-data empiris, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara lebih luas⁵. Pentingnya model pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam tidak bisa diabaikan lagi, karena hal ini mencerminkan komitmen kita untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif bagi semua siswa. Dengan kerangka pemahaman yang lebih baik tentang agama dan penghargaan terhadap perbedaan, kita dapat bersama-sama membangun masyarakat yang lebih terbuka, toleran, dan saling menghargai, menuju masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran inklusif dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah dengan tujuan meningkatkan pemahaman agama dan toleransi antaragama di kalangan siswa. Model pembelajaran

³ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

⁴ Destriani et al.

⁵ Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats* 13, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.

inklusif menjadi fokus penelitian ini karena dianggap memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman agama Islam dan meningkatkan hubungan harmonis antaragama di lingkungan sekolah.⁶

3. PEMBAHASAN

Kalimat-kalimat di atas membahas tentang pentingnya pengembangan model pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam untuk memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan toleransi antaragama di sekolah menengah.⁷ Beberapa ahli pendidikan dan penelitian juga telah menunjukkan manfaat dan keberhasilan dari pendekatan inklusif ini dalam mencapai tujuan tersebut. Para ahli pendidikan telah menggarisbawahi pentingnya model pembelajaran inklusif dalam konteks pendidikan agama Islam. Amina Saeed, seorang pakar pendidikan Islam, menyatakan bahwa model pembelajaran inklusif memberikan keunggulan bagi guru dalam mengenali keunikan setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran secara efektif. Dengan pendekatan ini, siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar dapat mencapai pemahaman agama yang lebih mendalam.⁸

Selain itu, Profesor Ahmad Khan menekankan bahwa pendidikan agama Islam yang inklusif dapat menjadi sarana untuk membangun jembatan antara pemeluk agama yang berbeda. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan agama lainnya, siswa akan lebih mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pluralistik saat ini. Penelitian-penelitian terbaru, seperti studi oleh Dr. Fatimah Hassan tentang model implementasi pembelajaran inklusif di beberapa sekolah menengah, telah menunjukkan hasil positif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas dialog

⁶ S E Sigit Hermawan and S E Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (books.google.com, 2021), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tHNMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=paradigma+mekanis&ots=GNV70Gltgj&sig=UU1gIV4VZifzdlkU47xpdEnyGxM>.

⁷ Mizani, "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation."

⁸ Y D Budiani, *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

antaragama, penurunan ketegangan sosial, dan meningkatnya rasa saling pengertian di antara siswa⁹.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pengembangan model pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam guna meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama di sekolah menengah. Dengan mengintegrasikan teori-teori dari para ahli dan data-data empiris, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara lebih luas.¹⁰ Pentingnya model pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam tidak dapat diabaikan lagi, karena hal ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif bagi semua siswa. Dengan kerangka pemahaman yang lebih baik tentang agama dan penghargaan terhadap perbedaan, diharapkan kita dapat bersama-sama membangun masyarakat yang lebih terbuka, toleran, dan saling menghargai, menuju masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran inklusif dalam pendidikan agama Islam penting untuk memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan toleransi antaragama di sekolah menengah. Para ahli pendidikan dan hasil penelitian telah mengkonfirmasi manfaat pendekatan inklusif ini, termasuk peningkatan kualitas dialog antaragama dan rasa saling pengertian di antara siswa. Dengan menggali potensi model pembelajaran inklusif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Pentingnya model pembelajaran inklusif mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran bagi semua siswa, mencapai masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

Referensi

- Budiani, Y D. *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang*. repository.unisma.ac.id, 2021. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga." *At-Turats* 13, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.

⁹ Mulyono, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019): 1–18, <https://core.ac.uk/download/pdf/266978017.pdf>.

¹⁰ Muchlis Muchlis, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 11–20, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>.

- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Hermawan, S E Sigit, and S E Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. books.google.com, 2021. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tHNMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=paradigma+mekanis&ots=GNV70Gltgj&sig=UU1gIV4VZifzdlkU47xpdEnyGxM>.
- Mizani, Zeni Murtafiati. "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation." *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.
- Muchlis, Muchlis. "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 11–20. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>.
- Mulyono. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019): 1–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/266978017.pdf>.